



A Case Study of Learning Difficulties Leading to Students' Inactive Participation in Classroom Learning at Junior High School

Agustinus Meo*¹, Wens Nagul²

*meoagus0@gmail.com

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze learning difficulties that lead to low levels of student participation in classroom learning and to identify the factors influencing this condition. The research employed a qualitative approach with a case study design. The research subject was a junior high school student who exhibited passive learning behavior and limited participation in classroom activities. Data were collected through observations, in-depth interviews with the student, subject teachers, the homeroom teacher, and the guidance and counseling teacher, as well as supporting documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that low student learning participation is influenced by internal factors, such as lack of concentration and self-confidence, as well as external factors, including the learning environment and teaching methods. Continuous guidance and counseling services, supported by collaboration among subject teachers and the homeroom teacher, play a crucial role in facilitating positive changes in students' learning behavior. This study is expected to provide practical contributions to the development of school guidance and counseling services in addressing students' learning difficulties in a comprehensive manner.

Keywords: Guidance and Counseling; Learning Participation; Learning Difficulties; Case Study; Junior High

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun perkembangan pribadi dan sosial. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut (Uniraya) (2023) keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena siswa yang aktif menunjukkan adanya minat dan motivasi dalam belajar.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa masalah belajar siswa SMP dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, minat belajar, konsentrasi, serta kepercayaan diri siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan pengaruh teman sebaya (Anggraeni et al. n.d.) (Yulianto et al. 2020) Beberapa studi juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung menunjukkan perilaku tidak fokus dan pasif dalam pembelajaran. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran diketahui berhubungan dengan menurunnya hasil belajar akademik (Putri and Hartuti 2022) Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya perhatian terhadap masalah belajar yang berdampak pada keaktifan siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan antarvariabel atau efektivitas layanan tertentu secara umum. Kajian yang menggali secara mendalam masalah belajar siswa melalui pendekatan studi kasus, khususnya dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling, masih terbatas. Padahal, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memahami permasalahan belajar siswa secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata yang dialami siswa (Maulana, Veteran, and Nusantara 2019).

. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menelaah secara mendalam bentuk masalah belajar dan faktor penyebab ketidakaktifan siswa di kelas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam masalah belajar yang mengakibatkan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pertanyaan penelitian difokuskan pada bentuk masalah belajar yang dialami siswa dan faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan ketidakaktifan belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan studi kasus dalam bidang Bimbingan dan Konseling untuk mengungkap permasalahan belajar siswa secara komprehensif, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pemberian layanan BK yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif (Pratiwi and Setiawan 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam permasalahan belajar yang dialami siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Ismail et al. 2020) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini memfokuskan kajian pada satu atau beberapa siswa yang mengalami masalah belajar tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali permasalahan secara mendalam dan rinci sesuai dengan kondisi nyata subjek penelitian (Amalia and Adi n.d.)). Dalam konteks Bimbingan dan Konseling, studi kasus sangat relevan karena membantu konselor memahami masalah siswa secara individual dan komprehensif.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa SMP yang menunjukkan perilaku tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti kurang memperhatikan guru, pasif dalam diskusi, dan rendahnya partisipasi belajar. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sari, Hartuti, and Sulian 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku belajar siswa di dalam kelas, khususnya terkait keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Rahmawati, Syukri, and Zahra 2024) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa, guru BK, dan guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai masalah belajar yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali data secara lebih luas dan mendalam dari subjek penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti data kehadiran siswa, catatan guru, dan hasil belajar Siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini sesuai dengan model analisis data

kualitatif yang dikemukakan oleh (Sari and Rahman 2023) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dari berbagai sumber seperti siswa, guru BK, dan guru mata pelajaran. Menurut (Nurfajriani et al. 2024) triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam studi kasus ini adalah seorang siswa SMP dengan inisial CL yang teridentifikasi mengalami masalah belajar. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perilaku belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa dengan inisial CL menunjukkan perilaku belajar yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sering ribut di kelas, mengganggu teman sebaya, serta tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah belajar yang ditandai dengan rendahnya konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa siswa SMP yang mengalami kesulitan belajar sering menunjukkan perilaku tidak fokus dan pasif dalam pembelajaran (Wati and Hartuti 2020).

Hasil wawancara dengan wali kelas memperkuat temuan tersebut. Wali kelas menyampaikan bahwa CL sering mendapatkan teguran karena perilaku ribut dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, wali kelas juga menyatakan bahwa CL cenderung tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sering menunda dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa siswa sering menunda mengerjakan tugas dan kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Dampak dari perilaku tersebut terlihat pada penurunan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berhubungan dengan menurunnya hasil belajar akademik (Putri and Hartuti 2022).



Wawancara dengan guru Musik
Bengalis



Wawancara dengan guru



Proses konsultasi dengan siswa kasus



Wawancara dengan guru IPA



Wawancara dengan guru PPKn



Wawancara dengan guru Matematika



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan Wali kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, yaitu guru Bahasa Inggris, Matematika, IPA, PPKn, dan Seni Musik, diperoleh informasi bahwa siswa

yang menjadi subjek penelitian menunjukkan perilaku belajar yang cenderung pasif di dalam kelas. Guru-guru menyampaikan bahwa siswa kurang aktif bertanya, jarang terlibat dalam diskusi, serta sering tampak kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan memengaruhi hasil belajar yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah belajar siswa tidak hanya tampak pada satu mata pelajaran, tetapi bersifat menyeluruh dan konsisten di berbagai bidang studi.

Hasil observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa CL mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak mudah teralih oleh lingkungan sekitar, sering berpindah fokus dari materi pelajaran, dan kurang mampu mengikuti penjelasan guru secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa CL cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kurang berani mengemukakan pendapat. Perilaku tersebut menunjukkan adanya masalah dalam keaktifan belajar yang berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan studi dokumentasi berupa nilai rapor dan catatan akademik, diketahui bahwa prestasi belajar CL mengalami penurunan. Penurunan prestasi belajar tersebut terjadi seiring dengan munculnya perilaku kurang aktif dan sering menunda tugas. Data dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari berbagai sumber data, dilakukan diagnosis terhadap permasalahan yang dialami siswa. Hasil diagnosis menunjukkan bahwa CL mengalami masalah belajar yang ditandai dengan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, sering menunda mengerjakan tugas, dan kurang mampu berkonsentrasi dalam belajar. Masalah tersebut berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masalah belajar yang dialami oleh CL merupakan masalah yang berkaitan dengan rendahnya keaktifan dan konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Rendahnya konsentrasi belajar menyebabkan siswa kurang mampu mengikuti materi pembelajaran secara optimal.

Masalah belajar yang dialami CL tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menonjol adalah faktor internal, yaitu kurangnya semangat dan motivasi belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung menunjukkan sikap pasif, mudah merasa bosan, serta kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik.

Masalah belajar yang dialami oleh siswa dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang mampu memusatkan perhatian cenderung tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mudah teralih oleh stimulus di sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar memiliki peran penting dalam menunjang keaktifan dan keberhasilan belajar siswa (Lestari and Hartuti 2021).

Kurangnya motivasi belajar tersebut berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian. Ketika siswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah teralih perhatiannya dan memilih untuk melakukan aktivitas lain, seperti berbicara atau mengganggu teman sebangku. Hal ini terlihat jelas dari perilaku siswa yang sering ribut di kelas.

Rendahnya keaktifan belajar siswa juga berkaitan dengan faktor internal, khususnya motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang bersemangat, dan sering menunda penyelesaian tugas akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong utama

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Maulana et al. 2019).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga turut memengaruhi munculnya masalah belajar pada CL. Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor yang memperkuat perilaku ribut dan kurang aktif dalam pembelajaran. Lingkungan kelas yang kurang kondusif membuat siswa semakin sulit mengendalikan diri dan mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya turut memengaruhi perilaku belajar siswa. Lingkungan pergaulan yang kurang kondusif dapat memperkuat perilaku ribut dan mengganggu teman sehingga siswa semakin sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku belajar siswa di sekolah (Yulianto et al. 2020).

Masalah belajar yang dialami oleh CL berdampak tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Siswa yang tidak aktif dan sering menunda tugas cenderung mengalami penurunan prestasi belajar. Kondisi ini terlihat dari data dokumentasi nilai rapor yang menunjukkan adanya penurunan hasil belajar.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, masalah belajar seperti rendahnya konsentrasi dan keaktifan belajar memerlukan penanganan melalui layanan konseling individual. Layanan ini membantu siswa memahami permasalahan belajar, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan pengendalian diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konseling individual efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran (Munte et al. n.d.).

Berdasarkan prognosis yang telah ditetapkan, apabila masalah belajar yang dialami oleh CL tidak segera ditangani, maka kondisi siswa berpotensi semakin memburuk. Siswa akan semakin sulit berkonsentrasi, prestasi belajar terus menurun, dan perilaku kurang disiplin dapat semakin mengakar.

Perubahan perilaku belajar siswa memerlukan proses pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak. Kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan masalah belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa keberlanjutan layanan BK dan dukungan lingkungan berperan penting dalam perubahan perilaku belajar siswa (Pratiwi and Setiawan 2024).

Sebaliknya, apabila masalah belajar tersebut ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling individual, maka terdapat peluang positif untuk terjadinya perubahan perilaku. Melalui konseling individual, siswa dibantu untuk mengenali permasalahan yang dialaminya, memahami pentingnya belajar, serta mengembangkan motivasi dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Siswa dilatih untuk mengurangi perilaku mengganggu teman dan meningkatkan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun perubahan perilaku belum sepenuhnya optimal, hasil awal menunjukkan adanya perkembangan ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil evaluasi dan tindak lanjut, dapat diketahui bahwa siswa masih memerlukan pendampingan secara berkelanjutan. Kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung perubahan perilaku belajar siswa secara konsisten.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan dalam studi kasus ini menegaskan bahwa masalah belajar berupa kurangnya keaktifan dan konsentrasi belajar memerlukan penanganan yang sistematis, berkesinambungan, dan melibatkan berbagai pihak agar siswa dapat

berkembang secara optimal baik dari segi akademik maupun perilaku belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan inisial CL mengalami masalah belajar yang ditandai dengan kurangnya konsentrasi, rendahnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, sering mengganggu teman, serta kebiasaan menunda mengerjakan tugas. Masalah belajar tersebut berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa masalah belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan semangat belajar, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh teman sebaya dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Masalah belajar yang dialami siswa tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada hasil belajar akademik dan perilaku belajar siswa di kelas. Siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan sulit memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan prognosis dan pembahasan, masalah belajar yang dialami siswa masih memungkinkan untuk ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling individual. Layanan tersebut dapat membantu siswa memahami permasalahan belajarnya, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan pengendalian diri dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa masalah belajar berupa rendahnya konsentrasi dan keaktifan belajar memerlukan penanganan yang sistematis, berkesinambungan, serta melibatkan kerja sama berbagai pihak agar perkembangan belajar siswa dapat berlangsung secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan konseling individual secara berkelanjutan kepada siswa yang mengalami masalah belajar. Selain itu, guru BK perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin untuk melihat perkembangan perilaku belajar siswa serta menjalin kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.
2. Bagi Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran
Wali kelas dan guru mata pelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan masalah belajar. Pemberian penguatan positif dan bimbingan belajar di kelas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan konsentrasi siswa.
3. Bagi Orang Tua
Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendampingan belajar kepada siswa di rumah. Kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah sangat diperlukan agar perubahan perilaku belajar siswa dapat berlangsung secara konsisten.
4. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, berusaha untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta mengurangi perilaku yang dapat mengganggu proses belajar, baik bagi diri sendiri maupun teman sebaya.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji masalah belajar siswa dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan dan teknik layanan bimbingan dan

konseling yang beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Pernyataan Apresiasi (jika ada)

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian yaitu SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta guru mata pelajaran yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi melalui wawancara dan membantu proses pengumpulan data. Penulis juga mengapresiasi keterbukaan dan kerja sama siswa yang menjadi subjek penelitian dalam mengikuti proses konseling dan penelitian. Dukungan serta partisipasi seluruh pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran penelitian ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ade Fitri, and Depict Pristine Adi. n.d. "TINGKAT KEBERHASILAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATAPELAJARAN IPS: STUDI KASUS SISWA MTS NURUL JADID RANDUBOTO SIDAYU." 1–12.
- Anggraeni, Silvia Tri, Sri Muryaningsih, Asih Ernawati, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. n.d. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." 25–37.
- Ismail, Haris Hidayat, R. Salasi, Bainuddin Yani, and I. Ismail. 2020. "PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI TRANSFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN DISCOVERY LEARNING (STUDI KASUS : SMPN 2 BANDA ACEH) Pendahuluan." 14(2).
- Lestari, Siti Nur, and Pudji Hartuti. 2021. "Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMP." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4(2):112–21.
- Maulana, Muhammad Arief, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara. 2019. "Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukoharjo." 4(2):91–98.
- Munte, Bangun, Pengaruh Disiplin, Belajar Terhadap, A. Latar Belakang Masalah, Pengaruh Disiplin, and Belajar Terhadap. n.d. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa."
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17):826–33. doi: 10.5281/zenodo.13929272.
- Pratiwi, Nur Aisyah, and Dedi Setiawan. 2024. "Peran Keberlanjutan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dan Dukungan Lingkungan Sekolah Terhadap Perubahan Perilaku Belajar Siswa." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9(1):85–96.
- Putri, Rina Ayu, and Pudji Hartuti. 2022. "Hubungan Partisipasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akademik Siswa SMP." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 5(1):45–54.
- Rahmawati, Siti, Syukri, and Cut Zahra. 2024. "Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 2 Takengon." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5(2):101–12.
- Sari, Dwi Puspita, and Abdul Rahman. 2023. "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8(2):145–54.
- Sari, Intan Permata, Pudji Hartuti, and Illawaty Sulian. 2024. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 2(1):75–82.

- Uniraya), (Penelitian dari *Jurnal Counseling* –. 2023. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama.” *Jurnal Counseling* (not specified)((not specified)):(not specified)-(not specified). doi: (not specified).
- Wati, Amalia, and Pudji Hartuti. 2020. “Kesulitan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Siswa SMP Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 5(2):98–107.
- Yulianto, Agus, Dian Nopitasari, Ihlisani Permata Qolbi, and Rini Aprilia. 2020. “Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP.” 3(1):97–102.